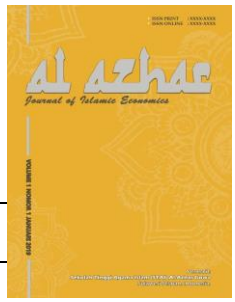
Al-Azhar Journal of Islamic Economics
Volume 7 Nomor 2, 2025
ISSN Print: 2654-5543
DOI: https://doi.org/10.37146/ajie v7i2.35
Penerbit: **Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa**
Al-Azhar Journal of Islamic Economics (AJIE) is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Pengaruh Macroeconomics Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank NTB Syariah

Ristina Wahyu Astuti
Program Studi Perbankan Syariah, STEI Hamzar Lombok Timur
E-mail: ristinaastuti16@gmail.com
Hernawati
Program Studi Perbankan Syariah, STEI Hamzar Lombok Timur
E-mail: hernaw787@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by claims stating that murabahah financing in Islamic banking does not have a significant difference compared to financing in conventional banking. These claims are suspected to influence public perception and impact the annual decline in murabahah financing at Bank NTB Syariah. This decline is not only influenced by internal banking factors but also by macroeconomic conditions. Several macroeconomic indicators suspected to have a direct effect on murabahah financing include the inflation rate, exchange rates, and the BI Rate. Therefore, this study aims to determine the influence of these three macroeconomic variables on murabahah financing at Bank NTB Syariah. Thus, it is expected to find out the extent to which the inflation rate, currency exchange rate, and BI Rate play a role in affecting murabahah financing. This study uses a quantitative research method. The population in this study is Bank NTB Syariah, while the sample used consists of murabahah financing data for the period from 2018 to 2023. The data used are secondary data, where the murabahah financing data was obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). Meanwhile, macroeconomic data such as inflation rates and exchange rates were obtained from the official website of Bank Indonesia (BI), and BI Rate data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis. The data processing and analysis were conducted with the assistance of SPSS software version 27.0. The research results show that, partially, the inflation rate does not have a significant effect on murabahah financing at Bank NTB Syariah during the 2018–2023 period. However, the exchange rate and BI Rate variables partially have a significant effect on murabahah financing. In addition, simultaneously, the inflation rate, exchange rate, and BI Rate have a significant effect on murabahah financing at Bank NTB Syariah during the study period.*

Keywords: *Murabahah Financing; Inflation Rate; Currency Exchange Rate; BI rate.*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya klaim yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah pada perbankan syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembiayaan pada perbankan konvensional. Klaim tersebut diduga memengaruhi persepsi masyarakat dan berdampak pada penurunan jumlah pembiayaan murabahah setiap tahunnya di Bank NTB Syariah. Penurunan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perbankan, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi. Beberapa indikator makroekonomi yang diduga memiliki pengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah antara lain tingkat*

ISSN Print: 2654-5543

inflasi, kurs mata uang, dan BI Rate. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel makroekonomi tersebut terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah. Dengan demikian, diharapkan dapat diketahui sejauh mana tingkat inflasi, kurs mata uang, dan BI Rate berperan dalam memengaruhi pembiayaan murabahah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank NTB Syariah, sedangkan sampel yang digunakan berupa data pembiayaan murabahah selama periode tahun 2018 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder, di mana data pembiayaan murabahah diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, data makroekonomi seperti tingkat inflasi dan kurs mata uang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), serta data BI Rate diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah selama periode 2018–2023. Namun, variabel kurs mata uang dan BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu, secara simultan tingkat inflasi, kurs mata uang, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah pada periode penelitian tersebut.

Kata Kunci: *Pembiayaan Murabahah; Tingkat Inflasi; Kurs Mata Uang; BI rate.*

1. Pendahuluan

Kemajuan bidang ekonomi dan industri keuangan khususnya lembaga keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai lembaga keuangan, baik dari skala mikro maupun skala makro. Lembaga-lembaga keuangan ini muncul karena adanya aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin meningkat dan membutuhkan institusi untuk mengelola keuangan mereka agar kegiatan ekonomi menjadi lebih mudah.[1] Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan untuk kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan sumber dana.[2] Selain itu, bank juga merupakan salah satu institusi yang dapat diandalkan dengan fungsi sebagai forum intermediasi, membantu terselenggaranya sistem pembayaran dan keuangan dengan baik dan sangat penting bahwa Bank sebagai badan pengatur kebijakan moneter pemerintah.[3]

Menurut A. Abdurrahman perbankan pada umumnya berisi kegiatan-kegiatan dalam menjual belikan mata uang, surat efek dan instrumen-instrumen yang dapat diperdagangkan. Penerimaan deposito, untuk memudahkan penyimpanannya atau untuk mendapatkan bunga dan pembuatan, pemberian pinjam meminjam tanpa barang-barang tanggungan, penggunaan uang yang ditempatkan atau diserahan untuk disimpan. Pembelian, penjualan, penukaran, atau penguasaan atau penahanan alat pembayaran,

[1] Budiono, Arief. 2018. "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." Law and Justice 2 (1): 54–65.

[2] Drs. Ismail MBAK., AK, Managemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1

[3] Ali Machmudin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia Cabang Kartini Gresik, (Thesis, Universitas Internasional Semen Indonesia, 2022), hlm. 1-3

instrument yang dapat diperdagangkan, atau benda-benda lainnya yang mempunyai nilai moneter secara langsung sebagai suatu kegiatan yang teratur.[4] Dengan perkembangan tersebut, lembaga keuangan syariah sebagai sektor keuangan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah pun mengimbangi dengan melakukan peningkatan dalam hal kualitas maupun kuantitas operasional untuk menjaga daya tarik minat masyarakat. Dengan adanya kondisi perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat menjadi nilai positif tersendiri bagi bidang perekonomian Islam di tengah masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan operasional pada bank syariah seperti funding, financing dan kegiatan jasa dapat berjalan baik.[5]

Umumnya jenis perbankan yang ada di Indonesia dapat dikategorikan menjadi perbankan konvensional dan perbankan syariah dimana dalam aktivitas yang dilakukan pada perbankan syariah, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah, yakni jual beli dan bagi hasil.[6] Dalam hal ini penyaluran dana dengan prinsip jual beli semakin diminati oleh masyarakat. Tentu tujuannya untuk keperluan konsumtif maupun produktif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satu contohnya adalah produk murabahah. Sistem dari pembiayaan murabahah tersebut menggunakan imbal hasil keuntungan pada transaksi jual beli pada umumnya, di mana mudharib memberikan keuntungan berupa margin yang disepakati. Selain itu, nasabah juga diberi kemudahan dalam hal proses pembiayaannya dengan metode angsuran. Dalam hal ini mitra muamalah mempunyai kewajiban membayar angsuran yang bervariasi.[7]

Adanya anggapan dari masyarakat bahwa metode flat rate dalam proses penentuan harga jual murabahah yang dibebankan kepada nasabah dan prinsip risiko kredit. Proses penentuan harga jual seperti itu merupakan identitas utama dalam lembaga keuangan konvensional.[8] Hasil dari transaksi murabahah akan menyebabkan timbulnya klaim murabahah akibat penundaan pembayaran. Klaim tersebut bisa memberikan kesan yang kurang baik bahwa pembiayaan murabahah hampir sama dengan pinjaman berbunga yang dikeluarkan oleh bank konvensional.[9]

Sedangkan pada bank syariah, khususnya Pada bank NTB Syariah sebagai lembaga perbankan yang tujuannya adalah menjadi Bank daerah pilihan masyarakat dengan layanan dan produk perbankan syariah yang lengkap, Bank NTB Syariah selama ini berturut aktif dalam peranannya sebagai lembaga penyedia layanan perbankan baik melalui penyimpanan dana dan pembiayaan disegala sektor ekonomi masyarakat. Berikut ini adalah data pembiayaan di Bank NTB Syariah pada Tahun 2019-2022:

---

[4] A. Abdurrachman. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Inggris-Indonesia. Jakarta: Pradnya Paramita, 1991. Hlm. 86

[5] Yazid, M., Anggraini, T., Nasution, Y. S. J., & Sugianto. Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial. In FEBI UIN-SU PRESS. 2015. Hlm. 55-58

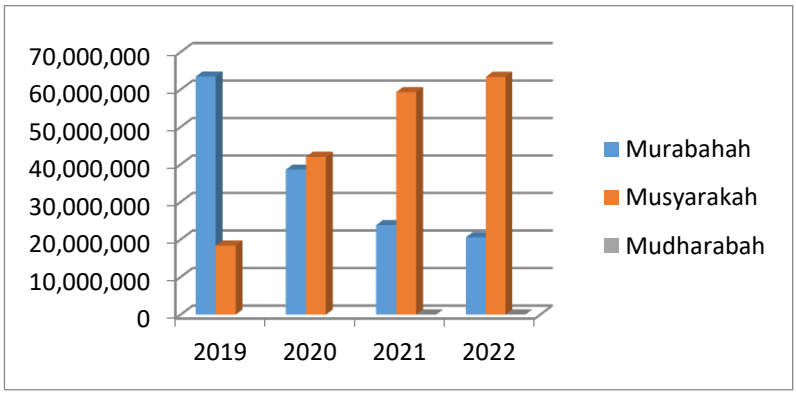
[6] Arif, M. N. R. Al. Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis. Cetakan 1, Penerbit: CV PUSTAKA SETIA. Bandung. 2012. Hlm. 109

[7] Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. Bank & Lembaga Keuangan Edisi 2. Penerbit: Mitra Wacana Media. Jakarta. 2018. Hlm 18-21

[8] Ria, H. W. R. (n.d.). Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam. Penerbit: Pasaka Media. Bandar Lampung. 2020. 46

[9] Hamzah. Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan. Cetakan 1. Penerbit: CV. JIVALOKA MAHACIPTA. Yogyakarta. 2020. Hlm. 77-78

Gambar 1. Diagram Data Pembiayaan Murabahah



Sumber: Laporan Tahunan Bank NTB Syariah

Diagram tersebut memperlihatkan perkembangan dalam melakukan penyaluran pembiayaan di Bank NTB Syariah menurut laporan tahunan dalam priode 2019-2022, dapat terlihat bahwa pada tahun 2019 pembiayaan murabahah mendominasi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, pada tahun 2020 pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebanyak 24.838.826 berbeda dengan pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 23.659.548, untuk pembiayaan mudharabahnya masih belum ada penyaluran pembiayaan dari tahun 2019-2020. Pada tahun 2021 pembiayaan murabahah mengalami penurunan lagi sebanyak 14.787.426 sedangkan pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 17.270.648 dan sudah mulai ada penyaluran pembiayaan mudharabah sebanyak 43.591. Pada tahun 2022 pembiayaan murabahah terus mengalami penurunan lagi sebanyak 3.229.780, pada pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan lagi sebanyak 4.054.335 begitu juga dengan pembiayaan murabahah mengalami peningkat sebanyak 38.250.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan murahabah seperti inflasi, menurut Fadlil dan dkk inflasi dan pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang signifikan dimana bila terjadi inflasi, maka dapat meningkatkan harga barang yang akan dibeli oleh nasabah. Dengan kesimpulan bahwa jika inflasi meningkat maka terlihat bahwa penggunaan pembiayaan murabahah akan semakin sulit bagi masyarakat.[10]

Sedangkan nilai kurs yang menurun mencerminkan bahwa telah terjadi penurunan permintaan terhadap mata uang rupiah di masyarakat yang dapat menyebabkan tingginya permintaan terhadap mata uang asing, dimana secara tidak langsung memberikan dampak kepada peminatan nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah, karena akan menjadikan harga barang yang meningkat akibat nilai rupiah yang merosot.[11] Kurs mata uang merupakan suatu

[10] Fadlil, A. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor Di BPRS Al-Salaam 2015-2017. Hlm 5

[11] Juliodinata, A. I., Tiro, M. A., & Ahmar, A. S. Metode Vector Autoregressive dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga

yang dijadikan pembanding antara mata uang Negara yang satu dengan Negara lainnya.

Begitupun dengan BI Rate, yaitu suatu kebijakan mengenai penentuan suku bunga hasil penetapan oleh bank Indonesia kemudian diberitahukan ke publik. Dalam menerapkan kebijakan moneter pada masyarakat Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan BI Rate. Tarif pembiayaan murabahah yang sudah berjalan tidak boleh ditingkatkan oleh bank syariah jika kondisi BI Rate meningkat. Hal tersebut dikarenakan kesepakatan awal akad mengenai maksimum pembiayaan.[12]

Sehingga menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Fadlil, dkk yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan pembiayaan murabahah dan BI rate tidak berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Sedangkan pada penelitian Nadya dkk menunjukkan bahwa inflasi, kurs mata uang dan BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.[13]

Berdasarkan data pembiayaan murabahah pada tahun 2019-2022 yang mengalami penurunan serta berdasarkan teori yang ada dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka menarik untuk dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dintaranya Tingkat inflasi, kurs mata uang dan BI Rate. Mulai bermunculan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hal tersebut, seperti apakah tingkat inflasi, Kurs Mata Uang dan BI rate berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di bank NTB Syariah.

2. Metode Penelitian

Bagian metode minimal berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data.[14] Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, penelitian ini bermaksud menguji teori dalam hal hipotesis, yaitu apakah inflasi, kurs mata uang dan BI-rate mempengaruhi penetapan margin pembiayaan murabahah. Populasi adalah seluruh objek penelitian dimana suatu penelitian bertujuan untuk mengambil suatu kesimpulan tentang objek tersebut secara keseluruhan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, populasi dalam penelitian ini adalah Bank NTB Syariah. Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder. Data tingkat inflasi Kurs mata uang dan BI Rate ditentukan menggunakan data skunder yang di dapatkan dari website resmi BI, BPS dan OJK.

Saham Gabungan. In VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research (Vol. 1, Issue 2). 2019. Hlm 6-7

[12] Asnaini, & Yustati, H. Lembaga Keuangan Syari'ah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia. Cetakan 1, Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogkarta. 2017. Hlm. 5

[13] A. Nadya, Tambun and Nana. Jurnal. Pengaruh Inflasi, Curency Exchange, dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank BRI Syariah, 2023. Hlm. 9

[14] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta). 2018. hlm. 62

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karaktristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini dilakukan dengan probability sampling. Teknik probability sampling adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sampel. Sampel dari penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah Pada Bank NTB Syariah, Tingkat Inflasi, Kurs mata uang dan BI Rate. Yang akan diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan data yang asli untuk waktu penelitiannya akan di laksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian ini.

Dengan melihat kerangka teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs mata dan Bi rate terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah Lombok Timur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji analisis regresi Linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang biasa digunakan pada analisis regresi linier adalah:

1) Uji Normalitas
2) Uji Heteroskedastisitas
3) Uji Multikolinieritas
4) Uji Autokorelasi

Pada analisis regrepsi linier berganda ini, sebelumnya akan dicari persamaan regresi linier yang dirumuskan sebagai berikut:

$Y= \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta kXk + Ɛ$

Keterangan:

Y = Variabel Pembiayaan murabahah

β = Intercept

β1X1 = Variabel Inflasi

β2X2 = Variabel Kurs Mata Uang

β3X3 = Variabel BI Rate

βkXk = Koefisien regresi (pengaruh vaiabel X terhadap varibel Y)

Ɛ = Error Term

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti.[15]

[15] Basuki, A. T. (2018). Aplikasi Model Var dan Vecm dalam Ekonomi. Fakultas Ekonomi Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, 1, 1–41.

1. Uji T (secara persial)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh darimasing-masing variable bebas secara persial terhadap variabel terikat. Uji T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Tingkat Inflasi, Kurs Mata Uang dan BI Rate) terhadap variabel dependen (pembiayaan murabahah) secara terpisah atau persial.

H0 : variabel bebas (inflasi, Kurs Mata Uang dan BI Rate) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pembiayaan murabahah).

Ha : variabel bebas (inflasi, tingkat Kurs Mata Uang dan BI Rate) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pembiayaan murabahah).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Dengan membandingkan nila t hitung dengan nilai t table, jika t table > t hitung, maka H0 diterima atau Ha ditolak.Jika t table < t hitung maka H0 ditolak atau Ha diterima. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikasi jika angka probabilitas signifikasi > 0,05 maka H0 diterima atau ditolak. Jika angka probabilitasnya <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabael terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yaitu kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan nasabah sebagai variabel dependen.

H0 diterima jika F hitung < F table pada a= 5%

Ha diterima jika F hitung > F table pada a = 5%

3. Uji Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar keragaman variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien deternimasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana, sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.[16]

[16] Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed), (Badan Penerbit Universitas Diponegoro). 2018. Hlm 54-58

3. Hasil dan Analisis

1. Analisis Statistik Deksriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank NTB Syariah pusat. Sampel penelitian yang digunakan adalah pembiayaan murabahah, tingkat inflasi, kurs mata uang dan BI rate.

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil SPS (Statistik Perbankan Syariah), di website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang terbentuk dari Bank Umum Syariah (BUS) di seluruh Indonesia. Terkait variabelnya ada tiga variabel yakni Tingkat inflasi, kurs mata uang yang diperoleh dari website resmi BI (Bank Indonesia) dan BI Rate yang diperoleh dari website resmi BPS (Badan Pusat Statistik). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang dipaparkan yaitu nilai Means, minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut data hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh:

Tabel 1. Hail Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi X1	61	1.18	5.95	2.9259	1.30567
Kurs X2	61	13663.57	15788.09	14515.0362	488.12536
BI Rate X3	61	3.50	6.00	4.6516	1.00859
P. Murabahah Y	61	1518974	8611404	3271664.00	2116672.996
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Output Pengolahan Data di SPSS

Dari tabel di atas terhadap variabel inflasi, kurs mata uang, BI Rate dan pembiayaan murabahah yang menunjukkan bahwa jumlah data (N) ada 61. Dengan angka minimum tingkat inflasi sejumlah 1,18 dan untuk nilai maximum sejumlah 5,95. Sedangkan nilai rata-rata tingkat inflasi sejumlah 2,9259 serta nilai standard deviasi sejumlah 1,30567. Sementara untuk angka minimum kurs mata uang sejumlah 13.663,57 dan maximum 15.788,09. Sedangkan untuk nilai rata-rata kurs sejumlah 14.515,03 dan standar deviasi 488,12536. Kemudian untuk angka minimum BI Rate sejumlah 3,50 dan untuk nilai maximum 6,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata BI Rate sejumlah 4,65 dan standar deviasinya sejumlah 1,00859. Pembiayaan murabahah Bank NTB Syariah priode September 2018-september 2023 mempunyai titik tertinggi 8.611.404 dan titik terendah sejumlah 1.518.974 yang membuktikan pembiayaan murabahah pernah mengalami peningkatan. Sedangkan untuk angka nilai rata-rata pembiayaan murabahah 3.217.664,00 dan standar deviasinya sejumlah 2.116.672,996.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi adalah model regresi pengujian asumsi klasik yang akan digunakan untuk penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan melihat normal probability plot untuk mencari tahu apakah data telah berdistribusi normal atau tidak dan melihat penyebaran

datanya. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Swirnov dengan ketentuan data residual telah berdistribusi secara normal jika nilai (Asymp.sig> 0.05). Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kolmogrov-smirnov (P-Value) adalah 0,01 < 0,05 kemudian dengan begitu bisa diartikan dengan bahwa data di atas berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Berdaarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas, masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

3) Uji Heteroskdastisitas

Dengan melihat grafik scatterplot maka dapat diketahui apakah telah terjadi heteroskdastisitas pada data ini, yaitu dengan melihat apakah pada grafik tersebut terdapat sebuah pola tertentu atau tidak. Heteroskdastisitas tidak akan terjadi pada suatu model regresi jika penyebaran titik-titik berada di bawah dan di atas sumbu 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengujian heteroskdastisitas dalam penelitian ini adalah Uji heteroskdastisitas yang tampak pada scatterplot di atas menunjukkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskdastisitas karena dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik di atas, di bawah dan disekitaran angka 0 tanpa membentuk pola tertentu.

4) Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji Durbin-Wetson. Melalui pengujian autokorelasi terlihat hasil sebagai berikut. Nilai Durbin Wetson dihitung dengan persamaan DW > DU dan DU < 4-DU maka dari hasil uji autokorelasi di atas dapat di dilihat nilai DW berjumlah 2,092 dan nilai DU yang diketahui dari tabel distribusi Durbin Wetson adalah 1,6904 maka DW > DU. Kemudian untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi pada penelitian ini dilihat dari nilai DU < 4-DU dihasilkan nilai 2,3096 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dengan melihat nilai DU sejumlah 2,092 lebih kecil dari 2,3096.

5) Uji Regresi Linier Berganda

Dari pengujian asumsi klasik diatas sudah memperlihatkan bahwasanya model regresi sudah mencukupi asumsi klasik baik baik asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga pengujian regresi pada penelitian ini telah memadai untuk dilakukan. Hasil uji regresi berganda bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16493065.142	6579163.352		2.507	.015
	Inflasi X1	-371728.611	194061.199	-.229	-1.916	.060
	Kurs X2	-1342.841	464.247	-.310	-2.893	.005
	BI Rate X3	1581726.347	220330.028	.754	7.179	.000

a. Dependent Variable: P. Murabahah Y

Sumber: Output Pengolahan Data di SPSS

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan variabel dependen (Y) yaitu pembiayaan murabahah dan variabel independen meliputi inflasi, kurs mata uang, BI Rate pada penelitian ini menunjukkan persenan sebagai berikut:

Y=16.493.065,14–371.728,611XI-1.342,841X2+1.581.726,347X3+e

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas selanjutnya bisa dijelaskan:

a) Nilai konstanta Y adalah sejumlah 16.493.065,14 yang berarti apabila variabel inflasi, kurs mata uang, BI rate bernilai konstanta 0, maka nilai dari variabel Y atau pembiayaan murabahah adalah sejumlah 16.493.065,14.

b) Nilai Koefisien nilai regresi variabel inflasi adalah sebesar -371.728,611 dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya setiap kenaikan 1% maka pembiayaan murabahahnya mengalami penurunan sebesar 371.728,611 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.

c) Nilai koefisien nilai Kurs adalah sebesar -1.342,841 dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya setiap kenaikan 1% maka pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 1.342,841 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.

d) Nilai koefisien regresi variabel BI Rate adalah 1.581.726,347 dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% maka pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 1.581.726,347 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.

6) Uji Determinasi (R2)

Tabel 3. Hail Uji Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722[a]	.522	.496	1501955.453

a. Predictors: (Constant), BI Rate X3, Kurs X2, Inflasi X1
b. Dependent Variable: P. Murabahah Y

Sumber: Output Pengolahan Data di SPSS

Melalui hasil pengujian korelasi yang terlihat dalam tabel, bisa disimpulkan bahwa nilai dari koefisien korelasi (R) adalah 0,722. Nilai ini termasuk hubungan positif kuat dan dapat diketahui bahwa tingkat inflasi, kurs mata uang, dan BI rate

memiliki hubungan searah yang kuat terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah tahun 2018-2023.

Sementara untuk uji determinasi yang juga dapat diketahui melalui tabel memperlihatkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R2) sebesar 0,522, artinya terdapat pengaruh antara inflasi (X1), kurs mata uang (X2) dan BI rate (X3) terhadap pembiayaan murabahah (Y) sebesar 52,2 % sedangkan 47,8% sisanya terpengaruh oleh faktor lain yaitu variabel yang tidak terlihat dalam penelitian ini.

7) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi guna mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen Inflasi, Kurs dan BI rate terhadap variabel dependen pembiayaan murabahah di bank NTB Syariah tahun 2018-2023. Pengujian hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan pengujian signifikansi sinultan (Uji F) dan pengujian signifikansi parsial (Uji T).

a. Uji T

Uji T bertujuan guna mengetahui seberapa jauh signifikansi berpengaruh pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi ini yang dilakukan secara parsial atau masing-masing. Hasil uji T pada penelitian ini bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16493065.142	6579163.352		2.507	.015
	Inflasi X1	-371728.611	194061.199	-.229	-1.916	.060
	Kurs X2	-1342.841	464.247	-.310	-2.893	.005
	BI Rate X3	1581726.347	220330.028	.754	7.179	.000

a. Dependent Variable: P. Murabahah Y

Sumber: Output Pengolahan Data di SPSS

Kesimpulan yang dapat dipaparkan dengan melihat hasil uji yang telag diperoleh melalui uji T, yaitu:

1) Diketahui bahwa nilai sig. nilai t hitung inflasi adalah sebesar 0,060 dan lebih besar dibandingkan nilai taraf pengujian 0,05 (5%) yang mana menunjukkan bahwa H1ditolak. Dengan memperlihatkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah tahun 2018-2023.

2) Diketahui nilai sig. nilai t hitung kurs mata uang adalah sebesar 0,05 sama dengan taraf pengujian 0,05 (5%) yang mana menunjukkan bahwa H2 diterima, dengan memperlihatkan bahwa secara parsial variabel kurs mata uang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah tahun 2018-2023.

3) Diketahui nilai sig. nilai t hitung BI rate adalah sebesar 0,001 dan lebih kecil dari taraf pengujian 0,05 (5%) yang mana menunjukkan bahwa H3diterima, dengan memperlihatkan bahwa secara parsial variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah tahun 2023.

b. Uji F

Uji F berfungsi guna melihat apakah dalam semua variabel bebas dalam model regresi ini mengalami pengaruh secara simultan bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam pengujian ini bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[a]

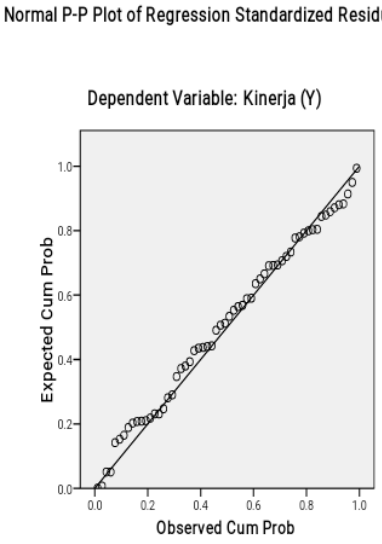
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140233673873393.390	3	46744557957797.800	20.721	.000[b]
	Residual	128584600465706.640	57	2255870183608.889		
	Total	268818274339100.030	60			

a. Dependent Variable: P. Murabahah Y

b. Predictors: (Constant), BI Rate X3, Kurs X2, Inflasi X1

Sumber: Output Pengolahan Data di SPSS

Nilai dari tabel ANOVA dapat disimpulkan bahwa nilai sig. nilai F hitung adalah sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf pengujian 0,05 (5%), yang mana menunjukkan bahwa H4 diterima dengan memperlihatkan bahwa secara simultan variabel inflasi, kurs mata uang, BI rate berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah tahun 2018-2023.



Pembahasan merupakan bagian penting dalam sebuah artikel, berisi uraian hasil analisis data penelitian secara jelas, interpretasi atau penafsiran temuan di lapangan, keterkaitan hasil penelitian dengan konsep, teori, atau hasil penelitian lain yang relevan, menyusun teori baru atau memodifikasi yang sudah ada serta implikasi terhadap perkembangan keilmuan di bidang masing-masing.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu tingkat inflasi, kurs mata uang dan BI rate yang diduga ada beberapa variabel yang memberikan pengaruh terhadap pembiayaan murabahah variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, tingkat inflasi, kurs mata uang dan BI rate. Berikut ini akan di paparkan pembahasan dari hipotesis yang telah diuji pada sub-bab sebelumnya.

1. Pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai sig. nilai t hitung inflasi adalah sebesar 0,060 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan murabahah. Pada kondisi inflasi tinggi, maka akan menyebabkan harga barang menjadi relative lebih mahal, sehingga daya beli masayarakat menurun, membuat masyarakat memilih untuk melakukan pembiayaan murabahah pada bank. Akibatnya permintaan terhadap pembiayaan murabahah meningkat, hal ini menunjukkan bahwa melakukan pembiayaan murabahah di bank NTB Syariah Pusat tahun 2018-2023 tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Hasil penelitian Yulita Maulida, dkk 2022, yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah. Sementara menurut penelitian Ekawati Ramdhani, dkk menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah.

2. Pengaruh kurs mata uang terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kurs mata uang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai sig.nilaiT hitung kurs adalah sebesar 0,05 sama dengan taraf pengujian 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H2 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kurs mata uang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Apabila nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami fluktuasi, maka bank akan menagalami kesulitan dalam menentukan harga-harga komoditi pada saat melakukan pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah akan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Hasil penelitian Ramdhani, dkk. 2019, yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah. Sementara menurut penelitian Nadya Anastasya Christine Br. Dkk, menunjukkan kurs mata uang tidak

berpengaruh terhadap margin pembiayaan murabahah

3. Pengaruh BI rate terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel BI rate berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai sig. nilai t hitung BI rate adalah sebesar 0,001 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel BI rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Apabila terjadi peningkatan pada suku bunga suku bunga bank Indonesia, maka masyarakat akan menurunkan permintaannya terhadap pembiayaan murabahah, sehingga setiap ada kenaikan BI Rate akan mengakibatkan penurunan pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah tahun 2018-2023. Hasil penelitian Khori Perdana, dkk 2020 yang menunjukkan variabel nilai tukar BI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah akan dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar yang dikeluarkan oleh BI. Sementara menurut penelitian Ardiansyah dkk, hasilnya menunjukkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

4. Pengaruh tingkat inflasi, kurs mata uang dan BI rate terhadap pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai sig. nilai f hitung adalah sebesar 0,001 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat bahwa faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah pembiayaan murabahah di Bank NTB Syariahakan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Hasil penelitian Ramdhani, dkk. 2019, yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah. Sementara menurut penelitian Nadya Anastasya Christine Br. Dkk, menunjukkan kurs mata uang tidak berpengaruh terhadap margin pembiayaan murabahah.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwasanya sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap pembiayaan murabahah secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank NTB Syariah.

2. Pengaruh variabel kurs mata uang terhadap pembiayaan murabahah secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05 sama dengan taraf pengujian 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kurs mata uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank NTB Syariah.

3. Pengaruh variabel BI rate terhadap pembiayaan murabahah secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa BI

rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank NTB Syariah.

4. Pengaruh Tingkat inflasi, kurs mata uang dan BI Rate secara simultan terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai sig. nilai f hitung adalah sebesar 0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank NTB Syariah.

Referensi

A. Abdurrachman. (1991). Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Inggris-Indonesia. In Galang Tanjung (Issue 2504).

Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). Bank & Lembaga Keuangan Edisi 2. Penerbit: Mitra Wacana Media. Jakarta.

Arif, M. N. R. Al. (2012). Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis. Cetakan 1, Penerbit: CV PUSTAKA SETIA. Bandung.

Anasthasya, Tambun, and Nana. (2023). Pengaruh Inflasi, Curency Exchange, dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank BRI Syariah. In Jurnal.

Asnaini, & Yustati, H. (2017). Lembaga Keuangan Syari'ah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia. Cetakan 1, Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogkarta.

Basuki, A. T. (2018). Aplikasi Model Var dan Vecm dalam Ekonomi. Fakultas Ekonomi Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, 1, 1–41.

Budiono, Arief. 2018. "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." Law and Justice 2 (1): 54–65.

Fadlil, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor Di BPRS Al-Salaam 2015-2017. In Skripsi;

Hamzah. (2020). Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan. Cetakan 1. Penerbit: CV. JIVALOKA MAHACIPTA. Yogyakarta.

Juliodinata, A. I., Tiro, M. A., & Ahmar, A. S. (2019). Metode Vector Autoregressive dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. In VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research (Vol. 1, Issue 2).

Natsir, M. (2014). Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan. Mitra Wacana Media, 1(9), 266.

Rahmawati, Budiyanto, E., & Anita, P. S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Currency Exchange (Sebagai Variabel Intervening) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018. Jurnal JESKaPe, 3.

Ria, H. W. R. (n.d.). Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam. 2020. Penerbit: Pasaka Media. Bandar Lampung.

Veritia, Lubis, I., Isep, A., Priatna, & Susanto, D. (n.d.). Teori Ekonomi Makro. 2019. Universitas Pamulang. Penerbit: UNPAM PRESS. Tangerang Selatan.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2020). Manajemen Lembaga Keuangan Syariah. In K-Media Yogyakarta.

Yafiz, M., Anggraini, T., Nasution, Y. S. J., & Sugianto. (2015). Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial. In FEBI UIN-SU PRESS.